

STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL AMIN, DESA MUNGUSOYI, KECAMATAN BENJENG, KABUPATEN GRESIK

Chanifah Ade Suryani

14040254029 (PPKn, FISH, UNESA) chanifahsuryani@mhs.unesa.ac.id

Listyaningsih

0020027505 (PPKn, FISH, UNESA) listyaningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan strategi pembentukan karakter tanggung jawab pada anak asuh di panti asuhan Al Amin Benjeng Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek informan pada penelitian ini ada tiga yaitu Bapak Nasikin, Ibu Sri Utami, dan Bapak Ruslan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Belajar Behavioristik yang diungkapkan oleh Edward Lee Thorndike mengenai Stimulus, dan Respon. Hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Amin Benjeng Gresik dapat disimpulkan bahwa panti asuhan Al Amin memiliki Strategi pengasuhan dan perawatan, serta strategi pembimbingan dalam membentuk karakter tanggung jawab. Strategi pengasuhan dan perawatan bentuknya merapikan tempat tidur setiap pagi, dan mencuci piring setelah makan. Kemudian strategi pembimbingan bentuknya belajar dengan sungguh-sungguh, budaya sholat 5 waktu, peduli lingkungan, dan berhubungan dengan masyarakat sekitar yang berada dipanti asuhan Al Amin Benjeng Gresik. Dari kedua strategi perawatan, pengasuhan dan strategi pembimbingan maka pembentukan karakter tanggung jawab disini sendiri sudah meliputi tanggung jawab personal, tanggung jawab moral, dan juga tanggung jawab sosial.

Kata Kunci: strategi, tanggung jawab, anak asuh.

Abstract

The purpose of this research is aims to describe the strategy of forming the character of responsibility in foster children at the Al Amin orphanage, Benjeng Sub district, Gresik Regency. This research uses a qualitative approach. The subjects of the informants in this research were three, namely Mr. Nasikin, Ms. Sri Utami, and Mr. Ruslan. Data collection techniques in this research using observation, interview, and also documentation techniques. The theory used in this research is the theory of Behavioristic Learning revealed by Edward Lee Thorndike regarding Stimulus, and Response. The results of the research and discussion about the Strategy for the Formation of Character Responsibility in Foster Children at Al Amin Orphanage Benjeng Gresik can be concluded that the Al Amin orphanage has a care and care strategy, as well as a coaching strategy in shaping the character of responsibility. The parenting strategy and shape care tidy up the bed every morning, and do the dishes after eating. Then the coaching strategy takes the form of earnest learning, a culture of prayer 5 times, caring for the environment, and relating to the surrounding community who are in Al Amin Benjeng Gresik's orphanage. Of the two care strategies, parenting and coaching strategies, the character formation of responsibility here itself includes personal responsibility, moral responsibility, and also social responsibility.

Keywords: Strategy, Responsibility, Foster Children

PENDAHULUAN

Anak merupakan suatu aset di dalam negara, sebab anak adalah generasi penerus bangsa. Sehingga aset tersebut haruslah dijaga dan dirawat oleh orang tua dari masa kecil hingga dewasa agar dapat menentukan kualitas peradaban bangsa. Orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang. Suatu bentuk perhatian dan kasih sayang kepada anak akan menciptakan satu kesatuan. Sehingga

satu kesatuan yang terdiri dari orang tua dan anak mampu menciptakan kesejahteraan di dalamnya.

Keluarga merupakan pemegang peran penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Misalnya fungsi afeksi keluarga yang memberikan rasa ketentraman, anak merasa nyaman karena adanya keluarga yang dapat melindungi. Tidak hanya itu, keluarga juga merupakan sekolah pertama bagi anak, dimana anak mengalami proses sosialisasi awal sebelum anak bersosialisasi pada masyarakat, dalam pendidikan pertama tersebut anak

dikenalkan dan dituntut mempelajari kaidah nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Pembinaan dalam keluarga yang merupakan proses awal untuk anak dalam menghadapi lingkungan sosial dimana anak akan tumbuh dan berkembang.

Menurut BKKBN (M.I Soelaeman, 1994 : 28). Mengatakan bahwa fungsi keluarga dibagi menjadi delapan, beberapa diantaranya adalah pertama, fungsi sosial budaya dimana keluarga berperan membentuk norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak, membina sosialisasi pada anak agar anak dapat meneruskan nilai-nilai budaya keluarga.

Berdasarkan UU nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak pasal 4 menyebutkan bahwa bagi anak yang tidak memiliki orang tua berhak memperoleh asuhan oleh Negara atau orang atau badan. Sehingga dapat dijelaskan bahwa setiap seseorang atau lembaga yang mengurus anak harus bisa menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak dengan wajar baik secara lahiriah, jasmani, maupun sosial. atau anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosial.

Fenomena ini semakin marak diberbagai wilayah yang membuat masyarakat menjadi resah. Banyak dari berbagai media cetak, media sosial, media informasi yang memberikan informasi tentang kasus tersebut. (Kemos, 16 Mei 2015) dalam Berita Satu “saat ini ada 4,1 juta anak terlantar di Indonesia dan jumlah itu bertambah. Yang mana mereka diasuh oleh panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Berkaitan dengan ini wilayah kabupaten Gresik, kota yang terletak di sebelah barat laut dari kota Surabaya juga tidak lepas dari permasalahan anak yang kurang beruntung. Sehingga keberadaan panti asuhan di kota ini berperan penting sebagai lembaga penjaminan hak-hak anak. Pada tabel di bawah ini akan dipaparkan jumlah anak di Dinas Sosial Gresik Tahun 2017/2018 yakni sebagai berikut.

Tabel 1. Data Jumlah Anak di Dinas Sosial Gresik Tahun 2017-2018

Jenis Anak di Dinas Sosial	Jumlah Anak	
	2017	2018
Anak Balita Terlantar	15	13
Anak Disabilitas	208	194
Anak Terlantar	1.045	1.135
Anak yang Berhadapan dengan Hukum	7	4
Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus	44	20
Anak yang Menjadi Korban Kekerasan Orang Tua	3	1
Anak Jalanan	38	15
Jumlah	1.360	1.382

Sumber: Dinas Sosial, 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa kondisi ini telah terjadi di Gresik, dari sekian jenis anak di Dinas Sosial yang tercatat pada data jumlah anak tahun 2017 sampai tahun 2018 jenis anak terlantar berjumlah paling tinggi. Dari berbagai macam jenis anak yang mengalami permasalahan tersebut beberapa diantaranya ada yang cukup beruntung, karena mereka memperoleh pemenuhan kehidupan yang lebih layak melalui bantuan dari panti asuhan. Keberadaan panti asuhan cukup penting manfaatnya bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan dan berharap untuk tetap bisa memperoleh hak maupun kewajiban untuk masyarakat sekitar dalam kehidupan sosial.

Pembinaan yang diterima oleh anak-anak asuh panti asuhan selain sebagai bentuk dari penjamin hak mereka juga sebagai bentuk nyata dari kewajiban bagi pihak-pihak yang berwenang untuk memberikan kontribusinya dalam memberikan perlindungan bagi anak-anak asuh. Mengacu pada Undang-undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal (1) Ayat (10) yang berbunyi “anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan pemeliharaan, perawatan, pendidikan dan kesehatan karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.”

Sehingga dapat dijelaskan bahwa setiap seseorang yang mengurus anak harus bisa menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak dengan wajar baik secara lahiriah, jasmani, maupun sosial, atau anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosial. Kegiatan yang dilakukan di dalam panti asuhan banyak berhubungan dengan proses pendampingan pendidikan baik dari bidang informal maupun formal. Pelayanan yang diberikan berupa pendidikan, salah satunya adalah pendidikan karakter, karena anak – anak asuh ini tinggal dan berkegiatan di dalam panti asuhan ini maka tidak dapat dipungkiri proses pembentukan karakter mereka akan banyak terjadi di dalamnya. Karakter yang berperan besar dalam membentuk kepribadian anak salah satunya ialah karakter tanggung jawab, dimana karakter tanggung jawab ini dapat meningkatkan kesadaran anak asuh terhadap tingkah lakunya atau perbuatannya setiap harinya di dalam panti asuhan.

Salah satu panti asuhan yang berada di kecamatan Benjeng kabupaten Gresik adalah Panti asuhan Al Amin Desa Mungkusoyi Kecamatan Benjeng Gresik. Jumlah data panti asuhan di Gresik dari tahun 2017-2018 yaitu 53 panti asuhan dan ada beberapa panti asuhan yang sudah terdaftar di Dinas Sosial Gresik dan ada yang belum terdaftar. Panti asuhan Al Amin Benjeng Gresik termasuk dalam panti asuhan yang terdaftar di Dinas Sosial Gresik. Panti asuhan Al-Amin sudah dikenal

sebagai panti asuhan yang berdiri sejak tahun 1998 dan berakreditasi pada tahun 2004.

Salah satu panti asuhan yang ada di wilayah Gresik yaitu panti asuhan Al Amin yang berada di kecamatan Benjeng, daerah mayoritas masyarakatnya berpencaharian sebagai buruh tani ini banyak yang memiliki permasalahan ekonomi sehingga beberapa diantaranya tidak mampu memberikan pemenuhan kebutuhan anak – anaknya. Berdasarkan wawancara pada tanggal 30 Agustus 2018 dengan ketua panti asuhan sebagai berikut.

“Di sini jumlah anak asuh setiap tahunnya selalu bertambah. Total keseluruhan jumlah anak asuh di panti ini sebanyak 110 anak.”

Sehingga dapat dijelaskan bahwa panti asuhan Al Amin yang beralamat di Desa Mung Gusoyi, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik mempunyai anak asuh yang cukup banyak. Jumlah yang tinggi ini menjadi tugas tersendiri bagi pihak panti agar mampu untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanannya. Hal ini dapat di buktikan dengan data jumlah warga panti asuhan pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 yang termuat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Data Jumlah Warga Panti Asuhan di Panti Asuhan Al Amin Gresik Tahun 2017-2018

Penggolongan Anak Berdasarkan Usia	Jumlah Warga
1 - 4 tahun	3 orang
5 - 6 tahun	5 orang
7 - 12 tahun	47 orang
13 - 15 tahun	25 orang
16 - 18 tahun	24 orang
19 - 25 tahun	6 orang
Jumlah	110 orang

Sumber: Panti Asuhan Al Amin, 2017

Berdasarkan tabel 2 data jumlah warga panti asuhan Al-Amin Benjeng pada tahun 2017 – 2018 menampung 110 anak dan di golongan berdasarkan usia anak, dan paling banyak jumlah anaknya di panti asuhan Al Amin Benjeng Gresik adalah usia 7 sampai 12 tahun. Dari sekian banyak anak yang ada di panti asuhan Al Amin Benjeng tentu adanya pengasuhan yang dilaksanakan layaknya orang tua mengasuh anak, sehingga pengasuhan yang dilaksanakan oleh panti asuhan Al Amin Benjeng membedakan antara anak usia 1 tahun sampai 25 tahun. Misalnya anak yang berumur 1 tahun sampai 4 tahun di asuh dengan cara memandikannya, menyiapkan makan dan menyuapi anak asuh, dan lain sebagainya. Untuk anak yang berusia 5 tahun sampai 25 tahun di asuh dengan cara lebih ditekankan pada pengawasan maupun nasehat terhadap anak asuh jika melakukan kesalahan.

Dewasa ini telah terjadi fenomena degradasi karakter terhadap anak-anak, seperti siswa menantang guru dan kenakalan remaja yang telah marak. Berdasarkan

Tribunnews.com (Minggu, 10, Februari 2019) telah beredar video viral seorang murid menantang gurunya yang tengah mengajar di kelas. Pasalnya siswa berinisial AA (15) sedang ditegur oleh guru lantaran merokok didalam kelas, bukan merasa takut atas tindakan yang dilakukan bocah ini malah berbicara dengan nada tinggi dan menantang gurunya Nur Khalim (30). Menurut komisioner KPAI Bidang Pendidikan Retno Listyarti menanggapi kejadian tersebut bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tersebut berperilaku demikian. Hal ini karena karakter siswa kurang terbina dengan baik di rumah maupun di sekolah. Pola asuh keluarga sangat mempengaruhi karakter anak.

Dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki orang tua atau keluarga saja karakternya masih arogan. Bagaimana dengan anak yang tidak memiliki orang tua atau keluarga, seperti anak-anak yang ada di panti asuhan.

Pengasuh Panti Asuhan sendiri mempunyai peran dalam membentuk karakter anak asuh melalui pembentukan nilai – nilai karakter yaitu karakter tanggung jawab. Dimana dalam panti asuhan Al Amin ini anak diajarkan rasa tanggung jawab agar mereka dapat menyadari baik buruknya perbuatan yang mereka lakukan, sehingga dapat menumbuhkan kedisiplinan bagi anak asuh. Pembentukan karakter sangat penting diterapkan kepada anak asuh supaya anak asuh terlatih dan melakukan pembiasaan karakter. Banyaknya latar belakang anak asuh panti asuhan Al-Amin seperti tiga anak bersaudara yang ditemukan di Pelabuhan Gresik pada tahun 2015. Dimana anak ini ditemukan dengan kondisi terlantar dan telah dianiaya seseorang.

Penelantaran dan penganiayaan tersebut memberikan dampak trauma terhadap ketiga anak yang bernama Kartika (15 tahun), Roni (12 tahun), Fajar (9 tahun),terlebih pada kakak tertua dari anak-anak tersebut. Seperti tidak ingin berinteraksi dengan yang lainnya, tidak ingin berbicara, diam saja dan tidak ingin melakukan apa-apa. Namun, setelah beberapa waktu di rawat panti asuhan akhirnya anak ini mulai berinteraksi dan juga mulai melakukan aktivitas seperti yang lainnya. Seperti bersih-bersih panti asuhan, melakukan pengelolaan wirausaha dagang ayam dan telur ayam (membersihkan kandang ayam, memberi makan ayam, mengambil telur ayam dan menjualnya).

Pentingnya karakter tanggung jawab diambil untuk diteliti karena berperan dalam membentuk kepribadian dan juga kebiasaan seseorang, pembentukan karakter ini pada dasarnya diterapkan sedini mungkin demi terwujudnya generasi yang berkualitas. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian tentang “Strategi Pembentukan Karakter Tanggung Jawab pada Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Amin Benjeng Gresik”.Dalam

menerapkan KTR perlu usaha dari semua pihak baik Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan LSM bersama sama melaksanakan peraturan KTR oleh pemerintah daerah melalui UU RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Selain itu, kerjasama dengan berbagai sektor untuk membangun dukungan di lingkungan masyarakat, kepatuhan terhadap peraturan sebagai upaya penegak hukum, serta pemantauan dan evaluasi terus menerus dengan menggandeng pihak akademik dalam perkembangan bukti ilmiah dan pengalaman berdasarkan studi.

Penelitian ini ingin mendeskripsikan pembentukan karakter tanggung jawab pada anak asuh di panti asuhan Al Amin Benjeng Gresik. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana strategi pembentukan karakter tanggung jawab pada anak asuh di panti asuhan al amin benjeng gresik?

Manfaat secara teoritis, penelitian ini mampu memberikan kontribusi dan luasan kajian tentang startegi panti asuhan dalam hal membentuk karakter tanggung jawab pada anak asuh. Kemudian untuk manfaat secara praktis penelitian ini (a) bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi masyarakat tentang pentingnya memberikan kontribusi pada anak-anak yang kurang beruntung, seperti anak jalanan dan anak terlantar, (b) bagi prodi S1 PPKn, penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang pembentukan karakter tanggung jawab pada anak panti asuhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruhnya. Fokus penelitian ini adalah untuk Fokus membahas mengenai istrategi pengasuhan, perawatan, dan juga pembimbingan dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak khususnya anak asuh di panti asuhan Al-Amin.

Hal ini sesuai dengan pokok permasalahan yang diangkat yaitu bagaimanastrategi panti asuhan dalam membentuk karakter tanggung jawab anak asuh dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, yang sesuai dengan tingkat kemandirian yang berbeda-beda, kemudian sikap anak asuh maupun perilakunya serta pembimbingan dari panti asuhan. Penelitian ini mengambiltiga orang informan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Tiga orang tersebut yakni Bapak Nasikin selaku pembina panti asuhan Al Amin, Bapak Ruslan selaku penanggung

jawab panti asuhan Al Amin, serta Ibu Sri Utami selaku sekretaris panti asuhan Al Amin.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mandalam (*in depth interview*), serta dokumentasi. Lokasi dalam penelitian berada di Panti Asuhan Al Amin Desa Mungkusoyi Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terbagi dalam langkah-langkah: (1) pengumpulan data yang mana pada proses analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian; (2) reduksi data, yakni merangakum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung; (3) penyajian data, analisis merancang dertan dan kolom dalam sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis dan bentuk yang dimasukkan dalam kolom; (4) penarikan simpulan, penarikan simpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Menurut Sugiyono (2015:127), Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari teknik wawancara dapat dicek dengan teknik observasi maupun dokumentasi agar penelitian dapat diakui kebenarannya. Kemudian bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain sehingga akan dihasilkan kesimpulan yang tepat. Sedangkan triangulasi sumber dapat dilaksanakan dengan proses teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber-sumber yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Strategi Pengasuhan dan Perawatan Terhadap Anak Asuh dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab

Salah satu cara untuk memberikan pertumbuhan dan perkembangan yang tepat terhadap anak dapat melalui pengasuhan, dan perawatan anak. Anak merupakan suatu aset di dalam negara, sebab anak adalah generasi penerus bangsa. Sehingga aset tersebut haruslah dijaga dan dirawat oleh orang tua dari masa kecil hingga dewasa agar dapat menentukan kualitas peradaban bangsa. Keberadaan anak semestinya di asuh dan di rawat oleh kedua orang tua. Orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang. Namun secara nyata banyak anak yang mengalami masalah sosial. Misalnya anak terlantar, anak yang

menjadi korban kekerasan orang tua, anak yang ditinggal mati bapak ibunya dan lain-lain.

Berdasarkan fenomena manusia membutuhkan tumbuh dan berkembang khususnya pada anak, karena pertumbuhan dan perkembangan anak menciptakan satu kesatuan. Sehingga satu kesatuan yang terdiri dari orang tua dan anak mampu menciptakan kesejahteraan di dalamnya. Lembaga sosial seperti panti asuhan mampu meminimalisir anak-anak yang mengalami permasalahan sosial. Lembaga panti asuhan seperti panti asuhan Al Amin Desa Mungkusoyi Kecamatan Benjeng telah melaksanakan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pengasuhan, dan perawatan terhadap anak asuh dalam membentuk karakter tanggung jawab.

Pengasuhan dan perawatan merupakan seseorang yang melaksanakan pengasuhan maupun perawatan terhadap anak asuh dengan mengajarkan anak asuh. Untuk pengasuhan, dan perawatan terhadap anak asuh panti asuhan memberikan bentuk-bentuk yang dapat membentuk karakter tanggung jawab. Bentuk-bentuk yang dimaksud dalam membentuk karakter tanggung jawab sangat bermacam-macam. Misalnya merapikan tempat tidur setiap pagi, dan selalu mencuci piring ketika setelah memakan makanan.

Merapikan Tempat Tidur Setiap Pagi

Perawatan, pengasuhan yang tepat dalam membentuk karakter tanggung jawab anak dapat merapikan tempat tidur setiap pagi. Karena kegiatan seperti merapikan tempat tidur setiap pagi akan menumbuhkan dan membentuk karakter tanggung jawab anak asuh yang berada di panti asuhan Al Amin Benjeng Gresik. Hal ini sesuai dengan pemaparan Bapak Nasikin selaku pembina panti asuhan Al Amin.

“Untuk pengasuhan, perawatan, dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak asuh disini macam-macam mbak. Misalnya kayak pagi hari anak asuh – anak asuh ini merapikan tempat tidur dipagi hari. Iya di rapikan bantal, guling, selimut dilipat. Kalau ada kain bantal yang kotor di cuci.”
(Wawancara: Sabtu, 20 April 2019)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Nasikin selaku pembina panti asuhan Al Amin Benjeng dapat disimpulkan bahwa untuk mengasuh, merawat anak dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak asuh untuk merapikan tempat tidur dipagi hari. Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat hari minggu tanggal 07 April 2019 pukul 06.00 Waktu Indonesia Barat bahwasannya peneliti sudah sampai dihalaman panti asuhan Al Amin. Ketika sampai dihalaman, peneliti menemukan hasil observasi secara nyata yang telah ditemukan pada saat melaksanakan penelitian.

Anak-anak asuh yang berada di panti asuhan Al Amin Benjeng Gresik ketika itu sedang merapikan tempat tidurnya. Kemudian waktu itu peneliti mencoba memasuki area panti asuhan Al Amin Benjeng. Peneliti sengaja duduk dikursi yang kursinya mampu dibuat untuk melihat ruangan-ruangan sekitar yang ada di panti asuhan Al Amin. Misalnya ruangan kamar dan lain sekitarnya. Sepuluh menit kemudian peneliti menemukan kekompakan anak-anak asuh, dan pengasuh, sedang merapikan tempat tidur secara bersama-sama. Tidak hanya itu saja pembina panti asuhan akhirnya juga menegaskan jawabannya bahwa ini sedang merapikan tempat tidur setiap pagi hari mbak. Pelaksanaannya bersama-sama antara pembina dan lain sebagainya secara bersama-sama dengan anak asuh. Dari kejadian observasi yang sedang dilakukan pada peneliti sesuai dengan pernyataan Bapak Nasikin selaku pembina panti asuhan Al Amin Benjeng.



Gambar 1. Anak asuh yang merapikan tempat tidur

Pada gambar 1 terlihat nampak jelas bahwa ada anak asuh yang sedang merapikan tempat tidur di panti asuhan Al Amin Benjeng Gresik. Kemudian berdasarkan petikan wawancara yang sudah dipaparkan oleh Bapak Nasikin selaku pembina panti asuhan Al Amin dapat diperkuat kembali dengan pemaparan Ibu Sri Utami selaku Sekertaris panti asuhan Al Amin.

“Iya benar mbak, saya tahu sendiri dan semua di laksanakan dengan baik di samping itu tidak hanya merapikan tempat tidur satu tempat saja, tapi secara bersama-sama merapikan tempat tidur yang lainnya juga. Kan disini banyak kamar yang ditempati anak-anak asuh gitu mbak. Selaku kepengurusan ya menyuruh anak asuh untuk membersihkan kamar mandi agar anak asuh ini terbiasa dan mempunyai tanggung jawab.”(Wawancara: Minggu, 21 April 2019)

Berdasarkan pemaparan dari Ibu Sri Utami dapat disimpulkan bahwa semua pelaksanaan dalam merapikan tempat tidur dilaksanakan dengan baik, dan pelaksanaan tersebut tidak hanya pada satu kamar saja akan tetapi juga kamar yang lainnya. Selain itu juga selaku kepengurusan panti asuhan juga menyuruh anak asuh untuk menyuruh anak asuh membiasakan merapikan tempat tidur agar mempunyai tanggung jawab. Adapun pemaparan Ibu Sri

Utami sendiri diperkuat kembali oleh paparan Bapak Ruslan selaku pengurus panti asuhan Al Amin.

“Anak-anak asuh disini sudah terbiasa mbak merapikan tempat tidur dipagi hari. Malah anak-anak asuh tak pernah lupa dalam merapikan tempat tidur. Setiap bangun pagi sebelum berangkat ke sekolah atau sebelum ada kegiatan apa gitu. Anak-anak asuh merapikan tempat tidur terlebih dahulu mbak.”

(Wawancara: Jum'at, 19 April 2019)

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Ruslan selaku pengurus panti asuhan Al Amin Benjeng Gresik dapat disimpulkan bahwa anak-anak asuh yang berada di panti asuhan Al Amin Benjeng Gresik tidak pernah lupa dalam membersihkan tempat tidur. Bapak Ruslan juga menambahkan tentu anak asuh disini sebelum berangkat ke sekolah atau sebelum melaksanakan kegiatan-kegiatan tetap awalnya yaitu merapikan tempat tidur.

Mencuci Piring Ketika Selesai Makan

Panti asuhan Al Amin Benjeng Gresik juga membentuk karakter tanggung jawab anak asuh yang ada dipanti asuhan Al Amin dengan mengajarkan mencuci piring ketika anak asuh selesai makan. Anak-anak asuh yang masih balita hingga remaja memerlukan karakter tanggung jawab pada dirinya dengan baik dan benar. Sehingga strategi perawatan dan pengasuhan terhadap anak dalam mengajarkan anak asuh mengajarkan mencuci piring ketika anak asuh selesai makan akan menumbuhkan karakter tanggung jawab pada anak asuh. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari Bapak Nasikin selaku pembina panti asuhan Al Amin Benjeng Gresik.

“Anak-anak ini kan biasanya makan dengan sendirinya, nah ketika memakan makanannya selesai anak-anak ini mencuci piring secara bergantian. Tapi kalau anak asuh yang masih kecil piringnya dicucikan oleh anak asuh yang dewasa. Iya biasa maklum namanya juga masih kecil mbak.” (Wawancara: Sabtu, 20 April 2019)

Berdasarkan pemaparan dari Bapak Nasikin selaku pembina panti asuhan Al Amin Benjeng Gresik diperkuat kembali oleh pemaparan dari Ibu Sri Utami selaku sekretaris panti asuhan.

“Loh benar mbak. Apalagi saya disini memiliki kelamin perempuan dan meskipun saya sebagai sekretaris saya juga terkadang membantu anak asuh yang masih balita untuk mencuci piring, kalau anak asuh yang dewasa saya suruh tetap mencuci piring ketika selesai makan. Kalau gak disuruh kalau gitu iya kasihan anak asuhnya mbak. Tidak bisa melaksanakan kegiatan apa-apa, jadi wajar saya suruh. Bukannya saya disini sebagai kepengurusan jahat, ini bukan. Hal ini malah akan dapat membantu membentuk karakter tanggung jawab pada anak asuh yang

berada di panti asuhan Al Amin disini mbak.” (Wawancara: Minggu, 21 April 2019)

Pemaparan dari Ibu Sri Utami selaku sekretaris panti asuhan Al Amin, diperkuat dengan paparan dari bapak Ruslan.

“Iya mbak benar. Anak-anak disini mulai remaja hingga dewasa mencuci piring ketika selesai makan. Tetapi yang masih tahap anak-anak gitu iya gak mencuci piring. Takutnya kenapa-kenapa mbak. Masih kecil kok. Kalau anak asuh remaja hingga dewasa tetap mbak mencuci piring ketika anak tersebut selesai makan.” (Wawancara: Jum'at, 19 April 2019)

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan selaku pembina panti asuhan Al Amin, selaku sekretaris panti asuhan Al Amin Ibu Sri Utami, dan selaku pengurus panti asuhan Al Amin Bapak Ruslan dapat disimpulkan bahwa strategi pengasuhan dan perawatan anak dalam membentuk karakter tanggung jawab anak asuh dapat melalui mencuci piring ketika selesai makan. Kegiatan mencuci piring ketika selesai makan dilaksanakan secara bergantian anak asuh dengan kepengurusan panti asuhan, karena anak asuh yang remaja hingga dewasa tetap mencuci piring ketika sedang selesai makan. Namun untuk anak-anak asuh yang masih kecil tidak melaksanakan kegiatan mencuci piring. Sehingga apabila anak asuh yang masih kecil mencuci piring dibantu dengan pihak kepengurusan seperti Ibu Sri Utami. Hal ini juga sesuai dengan hasil gambar yang sengaja diambil oleh peneliti pada saat melaksanakan penelitian.



Gambar 2. Anak asuh yang mencuci piring

Berkaitan dengan gambar mencuci piring ketika selesai makan diatas nampak jelas anak-anak asuh yang sudah remaja dan dewasa melaksanakan kegiatan mencuci piring di panti asuhan Al Amin Benjeng Gresik. Dan dari hasil observasi yang dilakukan pada saat penelitian di panti asuhan Al Amin Desa Mungkusoyi Kecamatan Benjeng Gresik pada 8 Maret 2019 pada pukul 15.00 Waktu Indonesia Barat terdapat anak asuh yang remaja yang sedang selesai makan di sore hari dan kemudian mencuci piringnya ketika anak asuh tersebut selesai makan.

Strategi Pembimbingan Terhadap Anak Asuh dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab

Tanpa disadari semua manusia pasti memiliki karakter tanggung jawab. Tentu karakter tanggung jawab tidak hanya dilaksanakan di ruang lingkup satu hal saja akan tetapi juga bisa dilaksanakan di ruang lingkup hal lainnya. Misalnya tanggung jawab di ruang lingkup hal rumah, sekolah dan lain sebagainya. Karakter tanggung jawab pada strategi pembimbingan disini adalah karakter tanggung jawab yang ruang lingkup halnya sekolah. Anak asuh semestinya juga memiliki tanggung jawab di sekolah. Perlu diketahui dahulu berbicara mengenai pembimbingan merupakan proses memberikan bantuan terhadap seorang agar seorang tersebut memiliki pengembangan terhadap pribadinya nanti.

Anak asuh dipanti asuhan Al Amin memerlukan pembimbingan di ruang lingkup sekolah, hal ini dikarenakan anak asuh nantinya mempunyai pengembangan pribadi hingga dewasa. Panti asuhan Al Amin sendiri telah menjalankan membimbing anak asuh dalam membentuk karakter tanggung jawab anak. Bentuk membimbing anak asuh yaitu untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Belajar dengan Sungguh-sungguh

Strategi pembimbingan dalam membentuk karakter tanggung jawab di ruang lingkup sekolah dapat dilakukan dengan belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang telah dipaparkan Bapak Nasikin selaku pembina panti asuhan.

“Anak disini ini kan macam-macam mbak. Ada yang gampang diajak ada yang tidak, tetapi yang pasti dalam membimbing anak agar anak tersebut mempunyai karakter tanggung jawab juga di sekolahnya selaku panti asuhan Al Amin memberikan pengetahuan kepada mereka untuk belajar dengan sungguh-sungguh.” (Wawancara: Sabtu, 20 April 2019)

Adapun paparan dari Ibu Sri Utami selaku sekretaris panti asuhan Al Amin Benjeng Gresik yang memperkuat paparan dari Bapak Nasikin mengenai pemenuhan kebutuhan skill dan potensi.

“Kalau soal itu iya benar mbak. Panti asuhan tidak hanya merawat serta mengasuh anak juga akan tetapi membimbing anak asuh agar mempunyai tanggung jawab tidak hanya di rumah saja akan tetapi di sekolah. Dan pelaksanaannya panti asuhan melaksanakan aktivitas dengan memberikan pengertian kepada anak asuh untuk belajar dengan sungguh-sungguh.” (Wawancara: Sabtu, 20 April 2019)

Berdasarkan paparan yang telah diungkapkan oleh Bapak Nasikin selaku pembina panti asuhan Al Amin, dan Ibu Sri Utami selaku sekretaris panti asuhan Al Amin dapat disimpulkan bahwa untuk strategi membimbing anak asuh dalam membentuk karakter tanggung jawab anak asuh, panti asuhan Al Amin melakukan aktivitas

memberikan pengertian terhadap anak asuh dengan belajar yang sungguh-sungguh. Selain itu juga hal ini juga diperkuat kembali oleh pengurus panti asuhan Al Amin Bapak Ruslan.

“Jelas dong panti asuhan Al Amin, toh namanya juga belajar dengan sungguh-sungguh itu perlu mbak. Masak panti asuhan tidak melaksanakan strategi membimbing anak asuh dalam membentuk karakter tanggung jawab.” (Wawancara: Jum’at, 19 April 2019)

Berdasarkan pernyataan yang sudah diungkapkan oleh pengurus panti asuhan Al Amin Bapak Ruslan dapat disimpulkan bahwa pihak selaku panti asuhan Al Amin bahwa panti asuhan Al Amin melaksanakan strategi membimbing dalam membentuk karakter tanggung jawab untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Kemudian pada saat peneliti berada di lapangan, peneliti menemukan hasil observasi yang telah dilakukan yang mana waktu itu ada anak-anak asuh yang sedang belajar dengan sungguh-sungguh. Bahkan anak asuh yang dewasa ikut membantu anak asuh yang remaja ketika melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh.

Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Personal, Tanggung Jawab Moral, dan Tanggung Jawab Sosial

Di era sekarang yang sangat modern banyak mayoritas anak-anak yang ada di Indonesia mengalami permasalahan pada karakternya anak tersebut. Banyak anak yang sudah berani terhadap orang tua maupun guru, tidak masuk sekolah pada saat sekolah dilaksanakan, dan lain sebagainya. Dari permasalahan tersebut pihak orang tua maupun keluarga semestinya mampu mengatasi. Akan tetapi kondisi sosial didalam masyarakat orang tua dan bahkan keluarga belum maksimal. Malah anak ditelantarkan begitu saja, anak yang menjadi korban kekerasan orang tua, dan lain sebagainya.

Sehingga anak yang mempunyai permasalahan pada karakternya dan anak tersebut juga sudah dibuang, ditelantarkan, bahkan menjadi korban kekerasan harus diberikan pembelajaran yang layak untuk dibentuk karakternya. Apalagi disini karakter yang dimaksudkan adalah karakter yang mengenai karakter tanggung jawab. Yang mampu membentuk karakter tanggung jawab terhadap anak yang sudah dibuang, ditelantarkan, bahkan anak yang menjadi korban kekerasan orang tua adalah panti asuhan. Panti asuhan Al Amin sebagai salah satu lembaga sosial yang mampu mengembangkan karakter tanggung jawab. Panti asuhan Al Amin mempunyai pembentukan karakter tanggung jawab seperti karakter tanggung jawab personal, tanggung jawab moral, dan juga tanggung jawab sosial.

Berdasarkan ketiga pembentukan tanggung jawab seperti tanggung jawab personal, moral, dan juga tanggung jawab sosial dilakukan dengan melaksanakan

aktivitas. Mulai dari aktivitas yang dilakukan karakter tanggung jawab personal, karakter tanggung jawab moral, dan karaktertanggung jawab sosial. Bahkan dari ketiga aktivitas yang dilakukan karakter tanggung jawab personal, moral, dan sosial panti asuhan Al Amin juga sudah dilaksanakan dengan baik.

Panti asuhan Al Amin Benjeng mempunyai aktivitas yang dilakukan untuk membentuk karakter tanggung jawab personal. Tanggung jawab personal digunakan untuk anak-anak asuh yang terdapat di panti asuhan Al Amin. Keseluruhan anak panti asuhan yang berada di panti asuhan Al Amin sudah diberikan karakter tanggung jawab personal. Tercatat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pembina panti asuhan yang bernama Bapak Nasikin bahwasannya.

“Oh gitu. Begini mbak, setahu saya tanggung jawab adalah sikap seseorang dalam menjalankan kesadaran akan kewajibannya. Nah panti asuhan Al Amin sendiri memiliki aktivitas yang dilakukannya dengan Membudayakan Sholat 5 Waktu. Aktivitas yang dilakukannya seperti Budaya Sholat 5 Waktu sendiri dapat sesuai dengan visi yang dimiliki panti asuhan Al Amin. Saya kasih tau ya mbak, visi dari panti asuhan Al Amin Benjeng Gresik adalah terbentuknya anak asuh yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak karimah. Sehingga disini ya tentu saja mbak aktivitas yang dilakukan ini dapat membentuk karakter tanggung jawab personal. Karena Budaya Sholat 5 Waktu menitik beratkan pada kesadaran akan kewajibannya yang nantinya memunculkan tanggung jawab personal. Ya anak-anak disini ya melaksanakan Budaya Sholat 5 Waktu. Saya dan rekan-rekan seperti Bapak Ruslan selaku pengurus melaksanakan aktivitas membantu anak, mengkondisikan anak pada saat waktunya sholat dimulai. Biasane Pak Ruslan kan juga tidur disini, makanya ikut membantu juga waktu sholat subuh. Kalau Ibu Sekertaris Sri Utami ini kan rumahnya beda jadi ya gak menginap. Paling kalau udah malam Ibu Sri Utami pulang kerumahnya. Hasilnya ya anak-anak asuh disini antusias mengikuti budaya sholat 5 waktu. Kadang ada juga sih anak asuh yang masih kecil yang suka tidak mengerjakannya. Tapi ya gak banyak.”(Wawancara: Sabtu, 20 April 2019)

Berdasarkan paparan yang telah diungkapkan oleh Bapak Nasikin selaku pembina panti asuhan Al Amin Benjeng Gresik dapat diketahui bahwa panti asuhan Al Amin memiliki aktivitas yang berkaitan dengan karakter tanggung jawab personal. Aktivitas yang dilakukan yakni membudayakan untuk melakukan sholat 5 waktu. Membudayakan sholat 5 waktu tersebut sesuai dengan salah satu visi dari panti asuhan Al Amin yaitu terbentuknya anak asuh yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak karimah. Dalam mengkondisikan aktivitas

tersebut, beliau dibantu oleh Bapak Ruslan selaku pengurus panti asuhan Al Amin.

Pendapat yang disampaikan oleh Bapak Nasikin selaku Pembina panti asuhan Al Amin diperkuat kembali dengan penjelasan dari Ibu Sri Utami selaku sekretaris panti asuhan Al Amin.

“Loh ada mbak. Sholat 5 Waktu itu hukumnya wajib mbak. Tidak hanya pada anak asuh, pada saya sendiri pada mbak juga wajib kan. Nah Budaya Sholat 5 Waktu disini dilakukan oleh warga panti asuhan mbak. Misalnya anak asuh, dan staf panti asuhan. Tapi saya sendiri gak bisa membantu pelaksanaan aktivitas Budaya Sholat 5 Waktu. Karena saya sendiri kalau malam harus pulang ke rumah saya mbak. Oh iya untuk hasilnya bagi saya sudah menengah ke atas sih pada aktivitas Budaya Sholat 5 Waktu, dan semua memiliki tanggung jawab personal. Ya paling bisa dihitung anak asuh yang tidak antusias menjalankan Budaya Sholat 5 Waktu. Kebanyakan anak asuh yang masih kecil.”(Wawancara: Minggu, 21 April 2019)

Tidak hanya paparan dari Bapak Nasikin selaku pembina panti asuhan Al Amin, dan Ibu Sri Utami selaku sekretaris panti asuhan Al Amin. Bapak Ruslan selaku pengurus panti asuhan Al Amin juga menambahkan pemaparan yang mana.

“Kalau tanggung jawab personal pihak panti asuhan membentuknya dengan aktivitas yang dilakukan seperti Budaya Sholat 5 Waktu mbak. Saya biasanya bersama rekan-rekan kayak Pak Nasikin mengkoordinasi anak-anak asuh untuk sholat bersamaan. Istilahnya iya jamaah begitu deh mbak. Agar anak asuh yang ada disini mempunyai rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri mbak.”(Wawancara: Jum’at, 19 April 2019)

Hasil penelitian yang sudah dilakukan dari wawancara yang didapat terhadap pembina panti asuhan Al Amin yang bernama Bapak Nasikin, sekretaris panti asuhan Al Amin Ibu Sri Utami, dan Bapak Ruslan selaku pengurus panti asuhan Al Amin dapat disimpulkan bahwa panti asuhan Al Amin sendiri mempunyai aktivitas yang dilakukannya dalam membentuk tanggung jawab personal. Aktivitas yang dilakukan tersebut adalah aktivitas Budaya Sholat 5 Waktu, aktivitas ini diharapkan untuk memenuhi visi dari panti asuhan Al Amin. Perlu diketahui terlebih dahulu bahwa visi panti asuhan adalah terbentuknya anak yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak karimmah, sehingga sudah dijalankan di panti asuhan Al Amin.

Panti asuhan Al Amin juga mengkoordinasi warga panti asuhan seperti anak-anak asuh dan rekan kerja yang ada di panti asuhan Al Amin untuk Sholat berjamaah. Kemudian hasil yang sudah dicapai dari aktivitas yang dilakukan seperti Budaya Sholat 5 Waktu adalah anak-

anak asuh yang berada dipanti asuhan Al Amin antusias mengikutinya. Meskipun ada beberapa anak asuh yang belum mengikutinya akan tetapi Strategi Budaya Sholat 5 Waktu sudah dijalankan dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan saat berada dilapangan yang mana pada saat penelitian, peneliti menemukan kejadian nyata ketika itu para staf kepengurusan mengkoordinasi anak-anak asuh untuk sholat berjamaah. Waktu menunjukkan pukul 15.00 dan sholat ashar pun diselenggarakan. Peneliti juga ikut antusias membantu anak-anak asuh untuk sholat berjamaah. Tidak hanya itu saja peneliti ikut sholat berjamaah pada saat sholat ashar dimulai.

Selain itu untuk membentuk karakter tanggung jawab moral terhadap anak. Perlu diketahui bahwa tanggung jawab moral sendiri merupakan seseorang yang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Misalkan manusia yang berkewajiban untuk membersihkan lingkungan yang ada disekitarnya, dan lain sebagainya.

Panti asuhan Al Amin merupakan panti asuhan yang berada di Benjeng Gresik. Panti asuhan ini sudah membentuk karakter tanggung jawab moral terhadap anak. Dalam membentuk karakter tanggung jawab moral terhadap anak asuh, panti asuhan Al Amin meminimalisirnya dengan melaksanakan aktivitas yang dilakukan seperti Peduli Lingkungan. Aktivitas yang dilakukan seperti Peduli Lingkungan ditujukan terhadap anak-anak asuh yang berada dipanti asuhan Al Amin, hal ini sesuai dengan paparan Bapak Nasikin yang mana.

“Jadi gini mbak. Untuk membentuk karakter tanggung jawab anak moral asuh kita sebagai staf kepengurusan mempunyai aktivitas yang dilakukan dalam membentuk karakter tanggung jawab moral anak asuh. Aktivitas yang dilakukan yang dimaksudkan adalah Peduli Lingkungan panti asuhan Al Amin. Kami sebagai pihak kepengurusan dalam mengasuh, merawat anak, serta membimbing anak memberikan pengertian-pengertian terhadap anak asuh untuk melaksanakan aktivitas peduli lingkungan. Pengertian aktivitas yang dilakukan seperti Peduli Lingkungan ini lebih mengarahkan kepada anak asuh untuk tetap memperdulikan lingkungan yang berada di panti asuhan Al Amin. Mulai dari anak asuh yang sudah duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas kami berikan pengertian untuk memperdulikan lingkungan. Sehingga kelak nanti mereka ketika sudah lepas dipanti asuhan akan mempunyai bekal untuk kedepannya mengenai karakter tanggung jawab moral yang ia miliki. Hasil dari aktivitas yang dilakukan seperti peduli lingkungan kalau dibilang memuaskan ya gak, memuaskan pun juga tidak. Karena orang ini kan tidak selalu

sempurna dan perbuatan juga tidak dapat diukur sempurna juga. Pasti juga ada aja, yang pasti sudah dijalankan aktivitas yang dilakukan seperti Peduli Lingkungan ini.”(Wawancara: Sabtu, 20 April 2019)

Berdasarkan paparan yang diungkapkan oleh Bapak Nasikin selaku pembina panti asuhan Al Amin Benjeng Gresik ditambahkan kembali oleh penjelasan dari Ibu Sri Utami selaku sekretaris panti asuhan Al Amin. Menurut Ibu Sri Utami bahwa dalam membentuk karakter tanggung jawab moral terhadap anak dapat dilakukan dengan aktivitas yang dilakukan seperti Peduli Lingkungan. Hal ini sesuai dengan paparan Ibu Sri Utami.

“Ada mbak. Aktivitas yang dilakukan panti asuhan seperti aktivitas Peduli Lingkungan yang digunakan untuk membentuk karakter tanggung jawab moral anak, kalau anak tidak diberikan bentuk aktivitas peduli lingkungan terhadap lingkungannya sendiri maka anak nantinya tidak mempunyai tanggung jawab moralnya.”(Wawancara: Minggu, 21 April 2019)

Adapun paparan dari Bapak Ruslan selaku pengurus panti asuhan Al Amin.

“Ya benar ada toh mbak dan sudah dilaksanakan toh juga namanya anak. Anak kalau hanya diasuh dan dirawat tanpa dibentuk karakter tanggung jawab moral masak anak itu mempunyai karakter tersebut, ya gak salah Bapak Nasikin memberitahu mengenai aktivitas yang dilakukan seperti Peduli Lingkungan. La emang ada mbak. Tiap pagi dan sore ya anak asuh membersihkan Lingkungan panti mbak. Dan itu gantian, saya sebagai pengurus sengaja saya bikin jadwalnya. Misalnya hari senin jadwalnya anak A, hari selasa jadwalnya anak B dan sampai seterusnya. Agar mereka sama rata. Kadang saya sebagai pengurus juga membantu membersihkan Lingkungan. Saya sendiri juga kasihan, misalnya yang lingkungan yang memang benar-benar berat ya saya yang turun tangan. Hehe begitu deh mbak.”(Wawancara: Jum’at, 19 April 2019)

Berkaitan dengan paparan yang telah diungkapkan oleh Bapak Nasikin, Ibu Sri Utami, dan Bapak Ruslan dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter tanggung jawab moral yang mana pihak panti asuhan Al Amin telah melaksanakan aktivitas yang dilakukan untuk meminimalisirnya. Aktivitas yang dilakukan tersebut yang dimaksudkan adalah aktivitas Peduli Lingkungan.

Anak-anak asuh ini misalnya SMP dan SMA membersihkan lingkungan panti asuhan secara bergantian. Istilahnya ada jadwalnya masing-masing. Anak asuh A melakukan peduli lingkungan dihari senin, kemudian anak asuh B melakukan peduli lingkungan dihari selasa dan seterusnya. Hasil dari aktivitas yang

dilakukan seperti Peduli Lingkungan sudah memuaskan. Hal di atas dapat dibuktikan dengan gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Anak asuh yang sedang membuang sampah

Pada gambar 3 menunjukkan bahwa terlihat jelas anak asuh sedang membersihkan lingkungan panti asuhan demi mempunyai karakter tanggung jawab moral. Berkaitan dengan pembentukan karakter tanggung jawab sosial, panti asuhan Al Amin telah mengajarkan kepada anak-anak asuh untuk selalu berinteraksi sosial dengan masyarakat melalui kegiatan mengisi air galon ketika ada yang membeli air isi ulang. Hal ini sesuai dengan paparan bapak Nasikin selaku Pembina panti asuhan Al Amin.

“Kalau tanggung jawab sosial kan lebih ke arah masyarakat. Dan pantinya ini kan juga mempunyai usaha mengisi air galon. Jadi anak-anak asuh tiap pagi, siang, sore, dan malam mengisi galon ketika ada yang beli. Bukannya pihak pantinya memeras tenaga terhadap anak, akan tetapi dari sinilah pihak panti asuhan mengajarkan kedisiplinan bertanggung jawab sosial kepada masyarakat agar anak asuh dan masyarakat juga bisa saling berhubungan dan berkomunikasi. Pelaksanaan ini dilakukan secara bergantian, dan ada jadwalnya masing-masing. Toh juga pada saat mengantarkan air galonnya juga pakai sepeda motor mbak. Dan hasilnya anak asuh bisa mengenal masyarakat sekitar, dan anak asuh tidak merugikan masyarakat sekitar malah anak asuh membantu masyarakat.” (Wawancara: Sabtu, 20 April 2019)

Selain itu paparan dari Bapak nasikin selaku pembina panti asuhan Al Amin sendiri dapat diperkuat kembali oleh pemaparan Ibu Sri Utami selaku sekretaris panti asuhan.

“Benar mbak. Ada usaha rumahan dipanti asuhan Al Amin. Usahanya ya ini mengisi galon ketika ada yang beli. Mereka mengantarkannya juga biar mereka (anak asuh) ini bisa berhubungan juga dengan masyarakat. Kami sebagai orang tua didalam panti asuhan mengajarkan kepada mereka. Terutama kepada anak asuh yang dewasa, dan remaja. Biasanya saling bekerja sama saat mengantarkan air galon. Yang remaja kadang memboncengkan yang dewasa untuk

membawa galonnya. Biasanya pakai sepeda motor mbak.”

(Wawancara: Minggu, 21 April 2019)

Adapun juga pernyataan selaku Bapak Ruslan yang memperkuat kembali paparan Bapak Nasikin, dan Ibu Sri Utami.

“Iya mbak, kadang saya juga membantu mbak kalau saya waktunya gak sibuk. Tapi tetap saya setiap hari membantu mereka untuk mengantarkan air galon kepada masyarakat. Dan biasanya ketika saya membantu mengantarkan bersama anak asuh. Anak asuh berhubungan dengan masyarakat melalui komunikasi. Iya ditanya, loh sudah besar sekarang nak. Anak asuh menjawab enggeh (iya) pak sudah besar sekarang hehe.” (Wawancara: Jum’at, 19 April 2019)

Dari data wawancara yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter tanggung jawab sosial tidak perlu memberi maupun berbuat kerugian kepada masyarakat. Akan tetapi bisa melaksanakan hubungan antara seorang dengan masyarakat. Panti asuhan Al Amin sebagai salah satu lembaga sosial yang ada dimasyarakat yang mempunyai aktivitas yang dilakukan terhadap anaknya untuk berhubungan kepada masyarakat melalui mengisi air galon dan mengantarkannya. Bahkan anak asuh yang berada di panti asuhan Al Amin baik dewasa hingga remaja saling bekerja sama dan kadang juga dibantu oleh pengurusnya Bapak Ruslan pada saat mengantarkan air galon. Hasil dari ini membuat anak asuh bisa ada hubungan dengan masyarakat sekitar.

Melainkan bukan hanya berhubungan dengan masyarakat melalui mengisi air galon dan mengantarkannya, didalam lembaga sosial seperti panti asuhan Al Amin juga telah melaksanakan aktivitas terhadap anak dalam membentuk karakter tanggung jawab sosial. Panti asuhan Al Amin membiasakan terhadap anak asuh yang sudah dewasa-dewasa untuk menjaga anak asuh yang masih balita maupun remaja. Aktivitas yang dilakukan seperti membiasakan anak yang dewasa untuk menjaga anak yang masih balita sudah dilakukan sudah dari awal panti asuhan Al Amin berdiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan gambar dokumentasi yang sudah diambil oleh peneliti.



Gambar 4. Anak asuh yang dewasa membangunkan yang balita

Pada gambar 4 tampak terlihat jelas dilokasi penelitian di panti asuhan Al Amin terdapat anak asuh yang dewasa menjaga anak asuh yang balita hingga remaja diruang lingkup panti asuhan Al Amin Benjeng Gresik.

Hadiah atau Reward Kepada Anak Asuh Apabila Anak Asuh Sudah Melaksanakan Karakter Tanggung Jawab dan Hukuman terhadap Anak Asuh Ketika Tidak Melaksanakan Karakter Tanggung Jawab

Panti Asuhan Al Amin Benjeng Gresik adalah panti asuhan yang memiliki warga panti asuhan yang sangat banyak, keseluruhan warga yang berada di panti asuhan dari tahun 2017 hingga 2018 berjumlah 110 orang. Jumlah keseluruhan tersebut terdapat anak yang masih berumur 1 tahun hingga 25 tahun. Tentu tidak mudah mengasuh, merawat anak, dan membimbing anak. Pasti didalam mengasuh, merawat, dan membimbing anak akan terdapat anak yang sudah melaksanakan karakter tanggung jawab, serta terdapat anak yang tidak melaksanakan karakter tanggung jawab. Yaitu yang pertama pada anak yang sudah melaksanakan tanggung jawab. perlu diketahui bahwa panti asuhan Al Amin ketika mempunyai anak-anak asuh yang sudah melaksanakan karakter tanggung jawab diberikan hadiah atau reward berupa penambahan uang saku terhadap anak asuh.

Hal ini ditegaskan kepada pembina panti asuhan Bapak Nasikin.

“Biasanya hadiahnya berupa penambahan uang saku. Jadi misalnya berangkat sekolah anak-anak saya suruh baris saya berikan uang saku. Mulai dari 5000 hingga 7000. Nah nanti ketika anak-anak asuh sudah pulang dan sudah dipantinya antusias mengikuti Budaya Sholat 5 Waktu ya saya berikan uang saku tambahan untuk dipanti asuhannya. Dan uang itu biasanya kadang digunakan pergi ke warung makan gorengan dan kadang ke warung beli es terus balik pulang ke pantinya lagi. Begitulah mbak ketika anak asuh sudah melaksanakan karakter tanggung jawab.”(Wawancara: Sabtu, 20 April 2019)

Dari observasi yang dilakukan saat penelitian memang benar apa yang dikatakan oleh Bapak Nasikin selaku pembina panti asuhan Al Amin yang mana ketika ada anak asuh sudah melaksanakan karakter tanggung jawab misalnya karakter tanggung jawab personal, anak-anak asuh ini diberikan hadiah atau reward tambahan berupa uang. Uang itu terkadang buat beli minuman dingin maupun makanan ringan seperti gorengan yang ada di warung dekat panti asuhan Al Amin. Warung yang dekat dengan panti asuhan Al Amin terkadang dijadikan tempat untuk duduk santai ketika anak asuh sedang tidak sibuk. Ibu Sri Utami selaku sekretaris panti asuhan Al

Amin juga menambahkan pernyataan Bapak Nasikin selaku pembina panti asuhan Al Amin.

“Benar mbak, anak-anak kalau pagi loh sebelum berangkat ke sekolah ini kan dibariskan. Diberikan uang saku, nah nanti ketika pulang diberikan uang saku tambahan apabila ada anak asuh yang sudah melaksanakan karakter tanggung jawab.”(Wawancara: Minggu, 21 April 2019)

Tidak hanya pada pernyataan Ibu Sri Utami saja, pernyataan selaku pengurus panti asuhan Bapak Ruslan juga menguatkan.

“Kadang berupa uang saku tambahan, kadang dibelikan baju tambahan. Ya pokoknya anak ini menunjukan terlebih dahulu karakter tanggung jawab. Misalnya antusias dalam Sholat 5 Waktu dan lain sebagainya.”(Wawancara: Jum’at, 19 April 2019)

Berdasarkan pernyataan menurut Bapak Nasikin, Ibu Sri Utami, dan Bapak Ruslan dapat disimpulkan bahwa anak yang sudah melaksanakan karakter tanggung jawab seperti karakter tanggung jawab personal akan diberikan tambahan uang saku dan tambahan dibelikan baju. Sehingga uang saku yang diberikan tidak pada saat berangkat ke sekolah melainkan juga pada saat anak asuh itu sudah melaksanakan karakter tanggung jawab. Kemudian perlu diketahui dahulu dalam merawat, mengasuh, dan membimbing anak secara tidak sadar juga terdapat anak yang belum melaksanakan karakter tanggung jawab. Akan tetapi tidak keseluruhan anak yang tidak melaksanakan karakter tanggung jawab.

Hanya beberapa anak saja yang belum melaksanakan karakter tanggung jawab. Sebagai lembaga sosial panti asuhan Al Amin berhak memberikan hukuman atau sanksi yang diberikan untuk anak apabila ada anak asuh yang tidak melaksanakan karakter tanggung jawab. Sanksi yang diberikan terhadap anak ada yang ringan dan ada yang sedang. Hal ini ditegaskan pernyataan dari Bapak Nasikin selaku pembina panti asuhan Al Amin.

“Biasanya kalau ada anak asuh yang tidak antusias dalam melaksanakan aktivitas Peduli Lingkungan, atau tidak merapikan tempat tidur panti asuhan Al Amin ya saya berikan hukuman mbak. Padahal kan perlu buat anak untuk mempunyai karakter tanggung jawab. Hukumannya ada ringan ada sedang. Kalau tidak melaksanakan karakter tanggung jawab sekali dan dua kali saja maka hukumannya masih ringan mbak. Biasanya hukuman ringan hanya saya suruh hafalan surat-surat Al-Qur’an atau kadang saya suruh buat adzan di mushola panti asuhan Al Amin. Tapi kalau tiga kali sampai empat kali tidak melaksanakan karakter tanggung jawab maka saya memberikan hukuman yang sedang. Misalnya saya mengurangi uang saku buat kesekolah yang

awalnya 5000-7000 menjadi 1000-2000 ribu rupiah mbak.”

(Wawancara: Sabtu, 20 April 2019)

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Nasikin dapat diketahui bahwa terdapat sanksi atau hukuman bagi anak yang tidak antusias dalam melaksanakan aktivitas peduli lingkungan atau tidak merapikan tempat tidur. Terdapat dua macam hukuman yaitu hukuman ringan dan sedang. Hukuman ringan yang dimaksud adalah dengan cara menghafal surat-surat Al Qur'an atau menjadi muadzin di mushola panti asuhan Al Amin. Selanjutnya mengenai hukuman sedang yang dimaksud yakni dengan cara mengurangi uang saku anak yang semula Rp 5000,00 sampai dengan Rp 7000,00 menjadi Rp 1000,00 sampai dengan Rp 2000, 00.

Adapun pernyataan menurut Ibu Sri Utami yang menguatkan pernyataan dari Bapak Nasikin selaku pembina panti asuhan.

“Iya jelas dong mbak diberikan sanksi. Biar anak-anak asuh disini yang tidak melaksanakan karakter tanggung jawab mengerti. Oh iya ini waktunya sholat, oh iya ini waktunya membersihkan lingkungan panti asuhan. Tapi hukumannya paling hanya menyuruh hafalan surat, adzan, dan paling hanya dikurangi uang saku saat di sekolah. Udah itu saja gak begitu keras hukuman atau sanksinya mbak.”(Wawancara: Minggu, 21 April 2019)

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Nasikin dan Ibu Sri Utami dapat dibuktikan kembali dengan gambar dokumentasi yang diambil pada saat melaksanakan penelitian.



Gambar 5. Anak asuh yang mengumandangkan Adzan

Pada gambar 5 terlihat jelas pada saat melaksanakan penelitian ada anak yang sedang mengalami hukuman atau sanksi yang diberikan terhadap pihak panti asuhan Al Amin Benjeng Gresik. Anak tersebut tidak melaksanakan karakter tanggung jawab, sehingga anak tersebut mendapatkan hukuman. Adapun pernyataan yang terakhir menurut Bapak Ruslan.

“Macam-macam mbak. Misalnya nih ada anak asuh yang tidak melaksanakan aktivitas Peduli Lingkungan dan anak asuh ini hanya duduk saja dan tidak membantu. Maka anak tersebut nanti ketika mau sholat kadang diberikan

hukuman seperti adzan, maupun sebagai imam dalam sholat berjamaah.” (Wawancara: Jum'at, 19 April 2019)

Berdasarkan ketiga pernyataan dapat disimpulkan bahwa apabila ada anak asuh yang tidak melaksanakan karakter tanggung jawab baik tanggung jawab personal, moral, maupun sosial anak-anak asuh yang berada di panti asuhan Al Amin Benjeng dihukum dengan hukuman kecil dan sedang. Hukuman kecil merupakan hukuman atau sanksi yang diberikan terhadap anak sifatnya yang tidak terlalu merugikan pada anak.

Terkait dengan hukuman sedang sendiri merupakan hukuman atau sanksi yang diberikan terhadap anak yang bentuknya lebih mengurangi uang saku anak. Misalnya anak yang biasanya berangkat sekolah diberikan uang saku sebesar Rp. 5000,00 sampai dengan Rp. 7000,00 apabila anak tersebut tidak melaksanakan karakter tanggung jawab maka anak asuh itu dikurangi uang sakunya sebesar Rp. 1000,00 hingga Rp. 2000,00.

Hukuman ini diharapkan mampu memberikan efek jera yang mendalam bagi anak, agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Karena apabila mereka melakukan kesalahan, maka uang saku mereka dikurangi. Dan pada akhirnya uang saku untuk mereka berkurang. Selain itu dari pemberian hukuman tersebut diharapkan anak-anak panti asuhan Al Amin akan memahami tentang pentingnya melaksanakan tanggung jawab.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, hingga dokumentasi dapat di bahas bahwa panti asuhan Al Amin telah melaksanakan strategi pengasuhan dan perawatan, serta strategi pembimbingan terhadap anak. Strategi pengasuhan, dan perawatan terhadap anak digunakan untuk membentuk karakter tanggung jawab misalnya merapikan tempat tidur setiap pagi, dan mencuci piring setelah selesai makan. Kemudian strategi pembimbingan ini untuk membentuk karakter tanggung jawab pada anak panti asuhan Al Amin, aktivitas yang dilakukan misalnya belajar dengan sungguh-sungguh.

Panti asuhan Al Amin sendiri telah melaksanakan ketiga strategi tersebut. Misalnya pada aktivitas merapikan tempat tidur setiap pagi dan mencuci piring setelah selesai makan yang mana pengasuhan, perawatan anak telah dibentuk karakter tanggung jawab. Selain itu pembentukan karakter juga dilakukan dengan melaksanakan aktivitas mewajibkan anak asuh untuk selalu merapikan tempat tidur setiap pagi, dan membiaskan anak asuh mulai dari remaja hingga dewasa untuk mencuci piring secara bergantian. Sedangkan strategi pembimbingan seperti belajar dengan sungguh-sungguh, panti asuhan sendiri telah melaksanakan strategi

tersebut. Strategi tersebut telah dilaksanakan terhadap anak asuh dengan melaksanakan aktivitas memberikan pengertian untuk belajar yang sungguh-sungguh.

Semua yang sudah dilakukan pengasuhan, perawatan, pembimbingan terhadap anak tidak hanya pada pembentukan karakter saja. Akan tetapi panti asuhan Al Amin juga membentuk karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab yang dimaksudkan adalah karakter tanggung jawab personal, moral, dan sosial. Dan panti asuhan Al Amin mempunyai aktivitas yang dilakukan dalam membentuk karakter tanggung jawab personal, moral, dan sosial.

Untuk membentuk karakter tanggung jawab personal, panti asuhan telah melakukan aktivitas yang dapat dikatakan penting. Aktivitas yang dimaksud adalah dengan cara memberlakukan Budaya Sholat 5 Waktu. Budaya Sholat 5 Waktu dilaksanakan demi tercapainya visi yang mana anak asuh nantinya akan menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak karimmah. Dan anak-anak asuh disini sendiri mengambil air wudlu dan sholat berjamaah. Bahkan hasil dari aktivitas yang dilakukan pada pihak panti asuhan mengenai budaya sholat 5 waktu banyak anak yang antusias mengikuti Budaya Sholat 5 Waktu.

Pembentukan karakter tanggung jawab moral panti asuhan Al Amin telah mampu membentuk karakter tanggung jawab moral dengan melaksanakan aktivitas yang dilakukan Peduli Lingkungan. Peduli lingkungan lebih menitik beratkan pada kebersihan yang ada di lingkungan panti asuhan Al Amin. Panti asuhan membuatkan jadwal kepada anak untuk secara bergantian membersihkan lingkungan serta membantu anak asuh apabila ada lingkungan yang benar-benar berat untuk dibersihkan. Kemudian hasil dari aktivitas yang dilakukan Peduli Lingkungan banyak anak yang mengikuti membersihkan lingkungan dengan cara bergantian sesuai jadwal yang sudah dibuatkan.

Dalam membentuk karakter tanggung jawab sosial. Panti asuhan mempunyai aktivitas yang dilakukan yaitu dengan mengajarkan anak asuh untuk berhubungan dengan masyarakat. Aktivitas yang dilakukan inimeminta anak asuh mengisi air galon, dan mengantarkan air galon dengan dibantu oleh pengurus panti asuhan, dan bahkan aktivitas yang dilakukan ini malah membuat anak asuh bisa mengenal masyarakat sekitar, dan anak asuh tidak merugikan masyarakat sekitar.

Perlu diketahui bahwa panti asuhan Al Amin sendiri memiliki usaha rumahan yang mana usaha tersebut adalah usaha air isi ulang galon. Usaha ini dijalankan oleh warga panti asuhan baik anak, pengurus dan lain sebagainya. Selain itu juga aktivitas yang dilakukan tanggung jawab sosial panti asuhan Al Amin terhadap anak asuh adalah membiasakan anak asuh yang dewasa

untuk menjaga anak asuh yang balita hingga remaja. Pembiasaan aktivitas yang dilakukan ini sudah dilaksanakan pada saat panti asuhan Al Amin berdiri.

Berdasarkan wawancara dan pemaparan dari beberapa informan untuk anak yang sudah melaksanakan karakter tanggung jawab bahkan juga karakter tanggung jawab personal, tanggung jawab moral dan tanggung jawab sosial, panti asuhan memberikan hadiah melalui penambahan uang saku terhadap anak asuh pada saat anak asuh pulang dari sekolah, dan apabila ada anak asuh yang tidak melaksanakan karakter tanggung jawab baik tanggung jawab personal, moral, dan sosial anak asuh diberikan hukuman atau sanksi.

Hukuman yang dimaksudkan jika anak tidak melaksanakan karakter tanggung jawab bahkan karakter tanggung jawab seperti tanggung jawab personal, moral, dan tanggung jawab sosial satu kali hingga dua kali maka anak tersebut diberikan hukuman hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, adzan dimushola serta menjadi imam dalam sholat berjamaah. Dan jika anak asuh tidak melaksanakan karakter tanggung jawab personal, moral, dan tanggung jawab sosial hingga berkali-kali maka anak asuh akan dikurangi uang sakunya.

Berdasarkan pemaparan penelitian tentang Strategi Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Amin Benjeng Gresik jika di kaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Belajar Behavioristik Edward Lee Thorndike mengenai Stimulus dan Respon bahwa Teori belajar behavioristik membahas tentang perubahan tingkah laku manusia yang dapat diamati, diukur serta dinilai secara langsung, secara nyata dan kasat mata. Adanya faktor lingkungan baik lingkungan yang berasal dari internal maupun eksternal memiliki peran penting dimana semua bentuk kegiatan tingkah laku manusia merupakan hasil dari suatu pembelajaran.

Panti asuhan Al Amin sebagai salah satu lingkungan yang berperan penting dalam menjalankan kegiatan-kegiatan didalamnya untuk memberikan suatu pembelajaran perubahan perilaku terhadap anak asuh. Panti asuhan Al Amin dapat dikatakan sebagai salah satu lembaga sosial (eksternal) yang ada dimasyarakat yang memiliki stimulus untuk mengaktifkan organisme-organisme sehingga memunculkan suatu tindakan. Anak-anak asuh yang ada didalamnya dapat dikatakan sebagai seorang manusia yang nantinya memiliki sikap ataupun tingkah laku ketika mendapatkan stimulus dari panti asuhan Al Amin Desa Mungkusoyi Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik. Strategi yang dilakukan misalnya mengasuh dan merawat, serta strategi membimbing dalam membentuk karakter tanggung jawab anak.

Pihak panti asuhan telah memberikan stimulus terhadap anak melalui strategi pengasuhan, strategi

perawatan, dan juga strategi pembimbingan dalam membentuk karakter tanggung jawab. Anak asuh disini telah merespon apa yang sudah diberikan oleh panti asuhan Al Amin Benjeng. Misalnya pada aktivitas merapikan tempat tidur setiap pagi.

Berdasarkan bentuk aktivitas seperti ini panti asuhan menyuruh anak asuh untuk selalu merapikan tempat tidur, dan anak asuh yang berada di panti asuhan Al Amin merespon dengan secara bersamaan, kemudian untuk bentuk mencuci piring setelah selesai makan panti asuhan melaksanakan aktivitas terhadap anak asuh dengan melaksanakan menyuruh anak asuh remaja dan dewasa tetap mencuci piring setelah selesai makan. Anak-anak remaja dan dewasa secara nyata juga memberikan respon sesuai dengan naluri mereka.

Strategi pembimbingan ini pada bentuk belajar dengan sungguh-sungguh panti asuhan Al Amin melaksanakan aktivitas yang dilakukan terhadap anak dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan agar selalu belajar yang sungguh-sungguh. Berdasarkan stimulus respon panti asuhan dan anak asuh seperti melaksanakan aktivitas yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa anak akan mampu bertindak merapikan tempat tidur secara bersama, mencuci piring pada anak remaja hingga dewasa, serta selalu belajar yang sungguh-sungguh.

Kemudian mengenai pembentukan karakter tanggung jawab moral, panti asuhan mempunyai aktivitas untuk membentuk karakter anak. Aktivitas yang dilakukan yakni mengajarkan peduli lingkungan. Kegiatan peduli lingkungan ini dilakukan melalui membersihkan lingkungan sekitar panti asuhan Al Amin. Kegiatan membersihkan lingkungan panti asuhan Al Amin dilakukan dengan cara bergotong-royong serta telah terjadwal. Pengurus panti asuhan secara random juga membimbing serta menemani anak-anak panti asuhan dalam menjalankan kegiatan peduli lingkungan.

Sedangkan yang terakhir adalah pembentukan karakter tanggung jawab sosial, panti asuhan mempunyai aktivitas yang dilakukan mengajarkan anak asuh untuk berhubungan kepada masyarakat yang ada di Benjeng Gresik melalui mengantarkan air isi ulang galon, dan mengisi air isi ulang galon. Dari ketiga strategi ini membuat anak asuh mempunyai sikap atau karakter tanggung jawab baik personal, moral dan juga sosial.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Amin Benjeng Gresik dapat disimpulkan bahwa panti asuhan Al Amin memiliki

strategi pengasuhan dan perawatan, serta strategi pembimbingan dalam membentuk karakter tanggung jawab. Strategi pengasuhan dan perawatan bentuknya merapikan tempat tidur setiap pagi, dan mencuci piring setelah makan, dan menjaga anak asuh yang balita hingga remaja. Kemudian strategi pembimbingan bentuknya belajar dengan sungguh-sungguh, budaya sholat 5 waktu, peduli lingkungan, dan berhubungan dengan masyarakat sekitar yang berada di panti asuhan Al Amin, Desa Mungkusoyi, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik. Berdasarkan strategi tersebut maka pembentukan karakter tanggung jawab meliputi tanggung jawab personal, tanggung jawab moral, dan juga tanggung jawab sosial.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Bagi pengurus panti asuhan, saran yang diberikan yaitu diharapkan penelitian ini menjadi pijakan dan pembelajaran dalam meningkatkan mutu panti asuhan Al Amin; (2) Bagi masyarakat luas, saran yang diberikan yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan baru, bahwa kebijakan dari panti asuhan Al Amin dapat memberi contoh untuk bisa diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2011. *Manajemen Startegik untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan dan Startegi Komunikasi* (Edisi Revisi). Jakarta: PR Rajagrafindo Persada.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hana Catur 2013. *Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPA Pada Materi Pesawat Sederhana Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share)* di Sd Negeri 3 Banjarparakan. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hergenhahn, B.R, dan Olson, Matthew H. 2009. *Theories of Learning* (Teori Belajar). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mochtar Shochib. 2006. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nahar, Novi Irwan. 2016. *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol 1(1); (hlm 64-75), ISSN: 2541-657X
- Puskur Balitbang Kemdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemdiknas.
- Salusu. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sinta, Istana. 2015. *Strategi Guru PPKn Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP 1 Mojokerto*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol 2(3); (hlm 560-574).
- Thomas Linckona, 2012. *Educating fof Character*. (Edisi kesatu cetakan kedua) Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang – undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- W.J.S.Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Yahya Sulthoni. 2013. *Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya*. 1(1): 286 (online), <http://ejournal.unesa.ac.id>. (diakses pada 29 juni 2014).